

Literature Review: Pengaruh Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa

Siti Shalma Fitriah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169, (0271) 717417

e-mail: shalmaftt@gmail.com

Abstrak:

Perilaku yang tidak baik atau yang sering kita sebut dengan perilaku menyimpang masih sering terjadi di lingkungan tempat kita tinggal, salah satunya perilaku yang masih dilakukan oleh siswa di sekolah sampai saat ini. Hal tersebut dilatarbelakangi karena adanya tekanan yang dirasakan oleh siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, membuat mereka melakukan berbagai cara untuk mencapainya termasuk melakukan hal-hal curang di dunia pendidikan. Salah satu kecurangan yang sering terjadi di dunia pendidikan yaitu perilaku menyontek yang membuat siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self efficacy* atau efikasi diri, dan juga konformitas teman sebaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *literature review* yang di dapatkan dari buku referensi dan artikel jurnal yang relevan untuk mengidentifikasi konsep keselarasan dengan tema penelitian ini.

Kata Kunci : Efikasi diri, Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Menyontek

Abstract:

Bad behavior or what we often call deviant behavior still often occurs in the environment where we live, one of the behaviors that is still carried out by students at school today. This is motivated by the pressure felt by students to get high grades, making them do various ways to achieve it, including doing fraudulent things in the world of education. One of the mistakes that often occurs in the world of education is cheating behavior which makes students dishonest in doing assignments and exams. Cheating behavior is often associated with self-efficacy or self-efficacy. and also peer conformity. The method used in this research is literature study obtained from reference books and relevant journal articles to identify the concept of alignment with the theme of this research.

Keywords: *Self-efficacy, Peer conformity and Cheating behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting, karena adanya anggapan bahwa pendidikan selain berfungsi sebagai alat, pendidikan juga berfungsi sebagai pembaharuan hidup '*a renewal of life*'. Hidup itu selalu berubah, selalu menuju pada pembaharuan. Melalui pendidikan manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dengan cara pengendalian diri, kecerdasan. Kepribadian, akhlak mulia dan kekuatan spritual keagamaan. Maka dengan proses pendidikan, manusia akan mampu mengenali dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik (Suhendi Syam, 2021).

Sekarang ini yang kita ketahui banyak orang menganggap bahwa proses pengajaran di sekolah, agar peserta didik hanya sekedar mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi. Begitu juga bagi guru serta orangtua menganggap jika anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi maka dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan (Mulyani, 2016). Tekanan yang dirasakan oleh siswa untuk mendapatka nilai yang tinggi, membuat mereka melakukan berbagai cara untuk mencapainya termasuk

melakukan hal-hal curang di dunia pendidikan. Salah satu kecurangan yang sering terjadi adalah perilaku menyontek yang membuat siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian (Sari, 2015).

Menyontek yaitu suatu perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan nilai yang baik dan menghindari kegagalan akademik. Sedangkan menyontek adalah tindakan yang curang dan banyak siswa melakukannya dengan sengaja untuk memenuhi tujuan akademik mereka (Andi Asrifan, 2020). Apabila kegiatan menyontek dilakukan secara menerus akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi individu tersebut. Akibatnya, masyarakat akan permisif untuk berbuat curang, sehingga menjadi budaya yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral pada setiap aspek kehidupan masyarakat (Erdi Dayanti, 2019).

Hartanto (2021:7) adanya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self efficacy* atau biasa disebut dengan efikasi diri. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura, dimana efikasi diri mengacu pada persepsi mengenai kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Zulaihati, 2020). Efikasi diri memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana individu akan bisa menggunakan potensi dirinya secara baik jika efikasi dirinya mendukung (Oktariani, 2018).

Selain efikasi diri, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa, salah satunya konformitas teman sebaya. Menurut Winggins & Zanden (1995) menjelaskan bahwa konformitas sebagai tindakan yang mencerminkan adanya penyesuaian perilaku individu dengan norma atau standar yang sudah ditentukan oleh individu atau kelompok lain. Konformitas pada teman sebaya memiliki efek yang kuat terhadap tingkah laku siswa. Hasil dari proses konformitas bisa memiliki efek positif dan juga negatif. Jika perilaku menyontek, maka akan mengakibatkan hilangnya nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari (Husaini, 2019).

Maka pada permasalahan ini, guru bimbingan konseling di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, karena guru bimbingan konseling sebagai komponen sekolah yang memberikan kegiatan bantuan atau layanan kepada siswa dalam upaya membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa-siswanya termasuk kesulitan dalam memahami materi dan permasalahan dalam kegiatan mencontek (Sapari, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat menggunakan salah satu teori psikologi yang mencakup pembahasan efikasi diri, konformitas teman sebaya dan perilaku menyontek. Teori yang digunakan yaitu teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial adalah teori yang mengemukakan gagasan, dimana pembelajaran manusia itu terjadi dalam lingkungan sosial. Dengan cara melihat sekitar kita, individu akan memiliki pengetahuan, keterampilan-keterampilan, aturan, keyakinan, sikap dan strategi-strategi (Anggrasari, 2021). Manusia akan melihat contoh-contoh untuk mereka pelajari kegunaannya dan menyesuaikan perilaku-perilaku mereka dari yang sudah di contohkan, lalu mereka akan melakukan sesuai dengan keyakinan mengenai kemampuan mereka (Abdullah, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Menurut Bandura, dimana efikasi diri mengacu pada persepsi kemampuan individu untuk melaksanakan dan mengorganisasikan tindakan untuk menampilkan keterampilan tertentu. *Self efficacy* juga merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk dapat melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Efikasi terbagi dua yaitu efikasi tinggi dan rendah, dimana efikasi tinggi akan mempersepsikan bahwa dirinya mampu mengintegrasikan

kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas sedangkan efikasi rendah, akan mempersepsikan bahwa kemampuannya belum tentu bisa berhasil melakukan suatu pekerjaan (Nurmawanti, 2020).

Efikasi diri terbagi dua yaitu efikasi tinggi dan rendah. Efikasi diri tinggi adalah dimana seorang individu mempunyai suasana hati yang baik, misalnya memiliki tingkat depresi dan kecemasan yang rendah untuk mengerjakan sesuatu hal termasuk dalam mengerjakan tugas sedangkan efikasi diri rendah adalah dimana seorang individu memiliki suasana hati yang cemas terhadap dirinya sendiri, sehingga hal ini juga akan berakibat pada proses pengerjaan sesuatu hal termasuk mengerjakan tugas sekolah.

Konformitas Teman Sebaya

Menurut Winggins & Zanden (1995) Konformitas juga yaitu merubah suatu perilaku atau tindakan yang disebabkan karena adanya ekanan dari sesuatu atau kelompok tertentu. Konformitas terjadi apabila seseorang individu merubah sikap atau perilaku yang bertujuan agar mereka dapat menyerupai sikap sutau kelompok tertentu (Goldstein, 2004).

Jenis-jenis konformitas teman sebaya yaitu konformitas perilaku, kegiatan untuk mengikuti hal apapun yang menjadi kemauan kelompok dan berusaha melakukan tindakan yang sudah berlaku. Selanjutnya konformitas sikap merupakan kecenderungan untuk mengubah kepercayaan dan sikap sebagai respon terhadap tekadan dari dalam kelompok, hal ini dapat menghasilkan perubahan atau tidaknya perilaku pada individu tersebut dan konformitas kepribadian yaitu kecenderungan pada kepribadian individu itu sendiri untuk dapat berubah tanpa adanya pengaruh perilaku atau sikap dari kelompok yang diikutinya.

Perilaku Menyontek

Menyontek yaitu suatu perbuatan yang menggunakan cara-cara yang curang untuk mendapatkan keberhasilan nilai yang baik. Sedangkan menyontek adalah tindakan yang curang dan banyak siswa melakukannya dengan sengaja untuk memenuhi tujuan akademik mereka (Andi Asrifan, 2020). Apabila kegiatan menyontek dilakukan secara menerus akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi individu tersebut. Akibatnya, masyarakat akan permisif untuk berbuat curang, sehingga menjadi budaya yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral pada setiap aspek kehidupan masyarakat (Erdi Dayanti, 2019).

Menurut Smith (1971) bahwa perilaku menyontek didasarkan pada individu yang merasa takut untuk gagal dan keputusan moral sehingga melakukan perilaku menyontek. Adapun alasan lainnya yaitu terpengaruh ketika melihat teman lain saling menyontek, akhirnya ikut menyontek juga karena rasa percaya diri ikut menurun, soal ujian yang berupa hafalan sehingga bagi siswa yang tidak menguasai materinya akan terpaksa membuka buku saat ujian, rasa percaya diri yang kurang, ingin mendapatkan nilai tinggi dan taku terkalahkan dengan siswa lainnya (Salami, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang di dapatkan dari buku referensi dan artikel-artikel jurnal yang relevan untuk mengidentifikasi konsep keselarasan dengan tema penelitian ini. Literatur review merupakan penjelasan mengenai teori dan bahan penelitian yang didapatkan dari bahan acuan untuk dijadikan sebagai proses kegiatan penelitian (Meydiansyah, 2021). Isi literature yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi penjelasan mengenai teori efikasi diri, konformitas teman sebaya dan prilaku menyontek yang didapatkan dari beberapa sumber artikel jurnal yang diterbitkan dalam periode 3 tahun terakhir, pada rentang 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil data dari kajian literature review yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jurnal Psikoborneo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyontek. Konformitas yaitu penyesuaian sikap untuk mengikuti pada norma kelompok, menerima ide serta aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana mereka berperilaku. Dari hal ini juga bahwa ada keinginan menyontek pada siswa sebagian besar dipengaruhi dan adanya interaksi dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan sekolah (Rohana, 2015) Jadi hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial, dimana dijelaskan bahwa untuk dapat memahami perilaku dan kognisi manusia, berpendapat bahwa manusia merupakan produk dari pengaruh intrapersoal, perilaku yang bisa membuat individu terlibat akan sesuatu dan kekuatan lingkungan (Osly, 2019).

Jurnal Empati. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek. Hasil penelitian ini bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap intensi menyontek. Dalam teori kognitif bahwa kegiatan belajar terjadi jika ada aktivitas individu dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Dimana dalam fenomena yang di bahas di atas, seorang siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di sekolah yaitu teman sebayanya. Konformitas yaitu penyesuaian sikap untuk mengikuti aturan-aturan yang ada termasuk perilaku menyontek (Endang, 2018). Menurut Sarwono dan Meinarno bahwa individu akan bertingkah laku disebabkan karena adanya pengaruh yang kuat dari lingkungan termasuk kelompok temannya, sehingga siswa memiliki perilaku yang biasa dilakukan di lingkungan sekitarnya agar mereka dapat dihargai dan tidak dikucilkan oleh kelompoknya (Rizqyana, 2020).

Jurnal Bisma, The Journal of Counseling. Penelitian ini menjelaskan masalah yang terjadi pada siswa terkait dengan adanya konformitas kelompok. Karena adanya konformitas kelompok ini dapat berpengaruh positif maupun negative terhadap suatu individu. Dari pengaruh negative pasti banyak hal-hal menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa erat kaitannya dengan interaksi kehidupan sehari-harinya melalui interaksi sosial antar siswa serta kelompok teman juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa, salah satunya perilaku menyontek. Meskipun perilaku menyontek dianggap sebagai hal biasa tetapi hal ini dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri (Zaman, 2020). Pengaruh antara kepercayaan diri dan konformitas kelompok terhadap perilaku menyontek. Pengaruh teman sebaya yang berada di kelas yang mayoritas suka menyontek maka akan berdampak pada individu lainnya yang ada di dalam kelas tersebut. Misalnya seorang siswa yang awalnya tidak memiliki niatan untuk menyontek, tetapi karena melihat situasi teman lainnya menyontek maka kepercayaan diri mereka menurun, sehingga ada rasa ingin mengikuti teman-teman lainnya untuk melakukan perilaku menyontek. (Prasetyo, 2017).

Journal of educational innovation. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran efikasi diri terhadap perilaku menyontek akademik siswa. Albert Bandura dalam buku *Self Efficacy The Exercise of Control* (1997) menjelaskan konsep self efficacy mengenai keyakinan tentang kemampuan dirinya untuk mengatur serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Efikasi terbagi dua yaitu efikasi tinggi dan rendah, dimana efikasi tinggi akan mempersepsikan bahwa dirinya mampu mengintegrasikan kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas

sedangkan efikasi rendah, akan mempersepsikan bahwa kemampuannya belum tentu bisa berhasil melakukan suatu pekerjaan (Nurmawanti, 2020).

Teori kognitif sosial oleh Albert Bandura menjelaskan fungsi manusia bergantung pada tiga faktor yang saling berinteraksi, diantaranya adalah pribadi yang termasuk kognisi dan emosi, lalu lingkungan sosial dan perilaku (Dibenedetto, 2020). Teori efikasi diri juga termasuk kedalam teori kognitif sosial. Pengertian efikasi diri yaitu penilaian seorang individu pada kemampuan yang mereka miliki untuk dapat mencapai tujuan tertentu, jika efikasi diri seseorang tinggi maka akan memiliki dorongan yang tinggi untuk mencapai sesuatu tujuan dan sebaliknya jika memiliki efikasi diri yang rendah akan menghambat kepada tujuan yang ingin dicapai (Angraini, 2017). Teori kognitif sosial juga berhubungan dengan lingkungan sosialnya, sehingga dalam fenomena yang dibahas di atas bisa masuk kedalam konformitas teman sebaya, konformitas yaitu pengaruh sosial berupa ekspresi pendapat atau pola perilaku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya (Rahmi, 2020).

Menurut Bandura (2008) menjelaskan bahwa fungsi dari psikologis yaitu hubungan timbal balik yang interdependen dan berlangsung secara terus menerus antara faktor tingkah laku, individu dan lingkungan. Adanya perilaku menyontek diakibatkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang tinggi, sehingga untuk siswa diharapkan bisa mengelola konformitas yang baik dan benar sehingga tidak ada perubahan perilaku sebagai akibat tekanan kelompok sebaya (Miranda, 2017). Menurut Myers (2010) bahwa konformitas teman sebaya terlihat jika adanya kecenderungan individu untuk mengubah perilaku serta kepercayaan sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dan agar terhindar dari keterasingan dari mereka (Rahma, 2019).

Pembahasan

Menyontek bukan lagi masalah baru di dalam dunia pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Masalah menyontek ini bisa menjadi masalah yang besar, karena perilaku ini termasuk kedalam kategori tidak jujur. Kegiatan menyontek ini perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari semua pihak, karena masalah menyontek ini semakin hari semakin meningkat. Menyontek terjadi karena adanya faktor di dalam diri dan diluar diri individu tersebut. Faktor pertama yang ada di dalam diri individu yaitu efikasi diri yang menekankan keyakinan diri seseorang untuk menghadapi situasi yang ada. Maka dalam hal ini perlunya individu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap suatu hal, termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas dan ujian di sekolah. Dengan memiliki efikasi yang tinggi maka individu tersebut akan merasa bahwa dirinya mampu dan terhindar dari perilaku menyontek (Permatasari, Correlation between Self-Efficacy and Cheating Behavior on Vocational High School Students, 2017) Efikasi diri juga salah satu faktor yang menyumbang kesuksesan individu dalam bidang akademik, karena efikasinya mempengaruhi pilihan yang dibuat individu dan cara bertindak yang diikuti. Bandura (1995) menjelaskan bahwa efikasi menentukan bagaimana individu berpikir, memotivasi diri dan berperilaku, karena efikasi merupakan dasar dari motivasi dan kesejahteraan capaian prestasi seseorang (Kristiyani, 2016).

Hal menyontek juga sering dilibatkan karena adanya pengaruh teman sebaya. Konformitas teman sebaya yaitu interaksi sekelompok remaja yang memiliki umur yang hampir setara, memiliki minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama. Kegiatan menyontek disekolah juga salah satunya di pengaruhi oleh teman, dimana jika seseorang tidak memberi jawaban akan di cap pelit bahkan bisa dijauhi oleh teman-temannya. Adapun misalnya seorang siswa yang sudah percaya akan kemampuan dirinya sendiri, tetapi melihat situasi saat ujian berlangsung saling bekerjasama sama, maka rasa percaya diri itu bisa turun dan ingin mengikuti teman-teman lainnya. Maka dari itu pengaruh dari teman sebaya juga sangat berpengaruh pada kegiatan menyontek (Etika, 2020). Maka dari

paparan masalah di atas dapat menggunakan kognitif sosial oleh Bandura. Teori kognitif sosial yaitu teori yang menjelaskan gagasan bahwa seberapa besar pembelajaran individu terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang sekitar, setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, strategi, sikap dan keyakinan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku menyontek yaitu suatu bentuk penipuan dengan melakukan hal curang yang akan menguntungkan pelaku kecurangan tersebut untuk mendapatkan tujuan yang mereka mau, tetapi di sisi lain merugikan dirinya sendiri karena melakukan hal yang dapat merugikan. Cara menghindari perilaku menyontek yaitu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, hal tersebut akan membuat kepercayaan pada dirinya yang kuat bahwa mereka mampu untuk mengerjakan pekerjaan apapun termasuk tugas sekolah. Selain efikasi, konformitas pada teman sebaya memiliki efek yang kuat terhadap tingkah laku siswa. Maka dalam hal ini individu harus memilih kelompok pertemanan yang ada dan membuat dirinya tetap percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Teori yang dapat membahas fenomena di atas bisa menggunakan teori kognitif sosial, jadi dalam teori ini sebagian besar didasarkan pada pendekatan agensi untuk dapat memahami perilaku dan kognisi manusia, berpendapat bahwa manusia merupakan produk dari pengaruh intrapersonal, perilaku yang bisa membuat individu terlibat akan sesuatu dan kekuatan lingkungan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek, terutama dengan latar belakang siswa SMP dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published. *Journal Psikodimensia*, 85-100.
- Aini, R. B. (2018). Pengaruh kecemasan akademis dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMAN 6 Balikpapan. *Jurnal Edueco*.
- Andi Asrifan, A. G. (2020). Cheating Behavior In Efl Classroom (A case study at elementary school in sidenreng rapping regency). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 279-297.
- Anggrasari, A. P. (2021). Pendekatan Teori Sosial Kognitif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Keluarga dalam Pencegahan Infeksi pada Anak Lleukimia. *Jurnal Keperawatan*, 71-80.
- Angraini, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran ekonomi kelas xi di sma negeri 6 padang. 1-17.
- Anitasari, O. P. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 82-90.
- Dibenedetto, D. S. (2020). Self-efficacy and human motivation. 1-28.
- Endang, P. &. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 100-107.
- Erdi Dayanti, F. L. (2019). The Effect of self efficacy and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *International Journal of Science and Research*, 1-5.

- Etika, E. M. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.
- Goldstein, R. B. (2004). Compliance and Conformity. *Department of Psychology*, 591-621.
- Husaini, F. (2019). Pengaruh Efikasi diri dan Konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas xii di smk Negeri 17 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Manutung, A. (2018). *Hipertensi, Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien*. Malang: Wineka Media.
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah BK*, 245-253.
- Miranda, L. P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo*, 125-134.
- Muliyani. (2016). Pengaruh konformitas terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa sma negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi. 1-15.
- Nugroho, D. A. (2019). Hubungan antara prokratisnasi akademik dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas xi Ips SMA Negeri Kartasura Sukoharjo. *Jurnal FKIP*, 1-15.
- Nurmawanti, D. &. (2020). The Role Of Self Efficay Towards Students Academic Cheating. *Journal of Educational Innovation*, 176-183.
- Osly, H. &. (2019). The effect of interest in learning, self-efficacy and peer conformity on cheating behavior. 2-15.
- Permatasari, D. (2017). Correlation between self- efficacy and cheating behavior on vocational high school students . *International Conference on Language, Innovation, Culture and Education*, 172-181.
- Permatasari, D. (2017). Correlation between Self-Efficacy and Cheating Behavior on Vocational High School Students. *International conference on language, innovation, culture and education*, 172-181.
- Prasetya, F. (2021). *bUKU ajar Psikologi Kesehatan*. Guepedia.
- Prasetyo, A. M. (2017). Pengaruh kepercayaan diri dan konofrmitas kelompok terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. 61-70.
- Rahma, E. &. (2019). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI SMK X Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 319-339.
- Rahmi, S. Z. (2020). The Effect of self efficay and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-9.
- Rizqyana, D. (2020). Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Saat Ujian. *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Rohana. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap perilaku menyontek siswa smp Bhakti Loajanan. *Psikoborneo*, 56-63.
- Salami. (2017). *Ada Apa dengan Neuro Linguistic Programming* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sapari. (2021). Peran Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek. *Journal Of Islamic Education Counseling*, 14-26.
- Sari, N. K. (2015). Perilaku Menyontek Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12-19.

- Suhendi Syam, H. A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 94-111.
- Zaman, K. N. (2020). The Influence of Group Conformity to Behavior Deviate Student. *Bisma The Journal of Counseling*, 30-38.
- Zulaihati, R. F. (2020). The Effect of self efficacy and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-9.